

Faktor Penentu Keberlanjutan Usaha UMKM: Adopsi Fintech dan Manajemen Keuangan

Devi Fridayanti^{1*}, Sari Andayani²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

* E-mail: sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 15-06-2026

Published: 31-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.574

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam praktiknya mereka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya adopsi *fintech* dan manajemen keuangan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *financial technology* dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang terdiri atas 100 responden. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* dan manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Pemanfaatan *fintech* terbukti secara nyata meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha, sementara manajemen keuangan yang baik melalui perencanaan terstruktur memperkuat pengendalian internal bisnis. Integrasi kedua variabel ini terbukti membentuk kapasitas adaptif yang kuat bagi pelaku usaha dalam meminimalkan risiko operasional di tengah ketidakpastian pasar. Dengan demikian kelangsungan usaha di era digital ditentukan oleh perpaduan kemampuan antara adaptasi teknologi dan manajemen keuangan yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi perumusan kebijakan pemerintah daerah dalam merancang program digitalisasi UMKM yang tepat sasaran.

Kata Kunci: Adopsi Fintech, Manajemen Keuangan, Keberlanjutan Usaha

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in economic growth. However, in practice, they still face various challenges, such as low fintech adoption and suboptimal financial management. This study aims to analyze the impact of financial technology (fintech) adoption and financial management on the business sustainability of MSMEs in Surabaya. A quantitative approach was employed, utilizing a sample of 100 respondents. Data were collected via non-probability sampling through the distribution of questionnaires, and the analysis was conducted using SmartPLS. The results indicate that both fintech adoption and financial management have a positive and significant effect on business sustainability. Fintech utilization was shown to tangibly enhance operational efficiency, while sound financial management—facilitated

Acknowledgment

by structured planning—strengthened internal business controls. The integration of these two variables fostered robust adaptive capacity, enabling business owners to minimize operational risks amidst market uncertainty. Thus, business continuity in the digital era is determined by a combination of technological adaptability and effective financial management. Consequently, these findings are expected to serve as a strategic reference for local government policymakers in designing targeted MSME digitalization programs.

Key word: *Fintech adoption, financial management, business sustainability.*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Usaha (UMKM) memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, sektor ini mendominasi hingga 99,99% dari total unit usaha di Indonesia dengan jumlah mencapai 64,2 juta usaha (Antara, 2025). Selain berkontribusi terhadap ekonomi makro, peran strategis UMKM juga tercermin dari kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana sektor ini menjadi penyerap tenaga kerja yang efektif untuk menekan angka pengangguran serta kontribusinya yang tinggi terhadap produk domestik bruto (Wicaksono & Widajantie, 2023). Namun, untuk mempertahankan kontribusi tersebut, aspek keberlanjutan usaha menjadi tantangan yang krusial bagi para pelaku UMKM di tengah persaingan yang semakin kompetitif di era digital. Oleh karena itu, para pelaku usaha dituntut untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih terorganisir dan beradaptasi dengan menggunakan teknologi keuangan guna menciptakan efisiensi operasional.

Provinsi Jawa Timur mencatatkan jumlah UMKM terbanyak dengan jumlah mencapai 925.985 usaha (Yonatan, 2025). Banyaknya jumlah UMKM di Jawa Timur tersebut secara signifikan didorong oleh aktivitas ekonomi di Kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan regional. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya memiliki jumlah UMKM yang tergolong besar. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya menyatakan jumlah UMKM mencapai kurang lebih 325.000 unit hingga Oktober 2025. Besarnya jumlah tersebut memiliki potensi strategis sebagai penggerak perekonomian daerah, dimana sektor perdagangan besar dan eceran menjadi kontributor utama dalam struktur ekonomi Kota Surabaya dengan angka distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 27,75% (BPS Kota Surabaya, 2025). Guna mengoptimalkan potensi tersebut, Pemerintah Kota Surabaya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sektor ini melalui peluncuran aplikasi *e-Peken* sebagai wadah digitalisasi pemasaran bagi para pelaku usaha lokal. Dengan akumulasi omzet UMKM hingga Juni 2025 mencapai Rp110,49 miliar, pencapaian tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi telah menjadi faktor

pendukung bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan omzet secara berkelanjutan di era digital.

Tingginya aktivitas ekonomi digital tersebut menegaskan bahwa Kota Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia memiliki karakteristik demografi yang plural dengan daya beli masyarakat yang tinggi. Kondisi tersebut menimbulkan permintaan pasar yang dinamis, sehingga menuntut para pelaku UMKM untuk memperkuat manajemen keuangan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan (*fintech*). Urgensi ini sejalan dengan perkembangan ekosistem bisnis digital di Indonesia yang mengalami transformasi signifikan. Pergeseran pola konsumsi masyarakat ke arah digital memaksa pelaku UMKM untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan sistem teknologi. Oleh karena itu, integrasi antara pemanfaatan *financial technology* (*fintech*) dan manajemen keuangan merupakan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kedua faktor tersebut diharapkan dapat menjamin keberlanjutan usaha UMKM di Kota Surabaya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Financial technology (*fintech*) merupakan sebuah terobosan yang mengintegrasikan teknologi dengan berbagai bentuk layanan keuangan (Puspitasari et al., 2024). Transformasi tersebut menciptakan sistem keuangan baru yang memungkinkan proses transaksi dan operasional usaha dilakukan secara otomatis melalui program digital. Menurut Bailusy et al. (2025) adopsi teknologi keuangan memberikan berbagai manfaat seperti inovasi, fleksibilitas dan efisiensi biaya bagi pelaku UKM. Kecanggihan teknologi pada perusahaan *fintech* mempercepat penyediaan layanan keuangan secara lebih efisien dengan biaya yang terjangkau (Nugraha et al., 2022). *Fintech* sebagai bentuk inovasi keuangan berperan dalam mendorong UMKM untuk beralih ke transaksi digital guna mendukung efisiensi aktivitas bisnisnya (Mutamimah & Indriastuti, 2023).

Penggunaan layanan *fintech* memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Lontchi et al. (2023) membuktikan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Kurniasari et al. (2025) menemukan bahwa adopsi *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akses keuangan, yang kemudian meningkatkan kinerja dan berdampak terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan *fintech* tidak sekedar berdampak pada kinerja usaha, melainkan juga mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Meskipun demikian, tingginya penggunaan *financial technology* seringkali hanya sebatas sebagai alat bantu transaksi tanpa adanya pemanfaatan data digital untuk mengevaluasi bisnis secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan, dimana meskipun pelaku UMKM sudah melek teknologi, mereka belum mampu mengolah data tersebut ke dalam sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Efektivitas teknologi keuangan akan memberikan manfaat yang optimal apabila pelaku usaha

memiliki kemampuan manajemen keuangan yang memadai, khususnya dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Berdasarkan penelitian Srihandoko et al. (2025), manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian Martono & Febriyanti (2023) juga membuktikan pengelolaan keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM.

Namun, dibalik peluang besar tersebut, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Sebagian pelaku usaha masih terjebak dalam keterbatasan akses keuangan tradisional dan cenderung ragu untuk menggunakan *fintech* secara konsisten akibat persepsi risiko yang mungkin terjadi (Arestha et al., 2025). Meskipun UMKM di Kota Surabaya menunjukkan pertumbuhan yang pesat, tantangan strategis seperti keterbatasan akses terhadap modal formal, ketatnya persaingan pasar, rendahnya tingkat inovasi model bisnis, dan literasi digital yang belum merata tetap menjadi hambatan nyata bagi keberlanjutan usaha (Rahmasari, 2025). Kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan realitas di lapangan muncul akibat pemberdayaan UMKM saat ini dinilai belum menjamin keberlanjutan usaha secara maksimal. Kondisi ini mengakibatkan sulitnya UMKM untuk mempertahankan stabilitas usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Meskipun penelitian terdahulu sudah banyak menguji pengaruh adopsi teknologi keuangan dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha, masih jarang penelitian yang secara spesifik meneliti dalam suatu sektor. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat dengan karakteristik pelaku UMKM di Surabaya yang mengadopsi teknologi digital namun masih menghadapi kendala pada manajemen keuangannya. Integrasi antara penggunaan *fintech* dalam transaksi digital dan manajemen keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Selain itu, lokasi penelitian di tingkat kota metropolitan seperti Surabaya masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari adopsi *fintech* dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Surabaya. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai digitalisasi keuangan UMKM, serta kontribusi praktis bagi para pelaku usaha dalam mengoptimalkan teknologi keuangan guna menjaga stabilitas bisnis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam merumuskan kebijakan pembinaan UMKM berbasis digital yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel dan

penyebab terjadinya suatu peristiwa (Sari et al., 2023). Menurut Sugiyono (2023) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode ilmiah yang berlandaskan pada paradigma positivisme guna mengkaji populasi atau sampel melalui pengumpulan data, yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditetapkan.

Objek penelitian ini adalah pengaruh Adopsi *Fintech* dan Manajemen Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya. Sedangkan subjeknya adalah seluruh pelaku usaha (UMKM) di Kota Surabaya yang pernah menggunakan atau sedang menggunakan *financial technology* khususnya pembayaran digital. Alasan Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini jumlah UMKM tergolong besar dengan tingkat keragaman sektor usaha yang beragam.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Technology* (X1) dan Manajemen Keuangan (X2). *Financial Technology* merupakan integrasi inovasi teknologi ke dalam layanan keuangan untuk mempermudah proses transaksi, memperluas jangkauan pembiayaan, dan meningkatkan efisiensi operasional bagi pelaku UMKM melalui platform digital. Merujuk pada penelitian Lontchi et al. (2023) variabel ini diukur dengan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan pada layanan *fintech*. Manajemen keuangan merupakan serangkaian proses pengelolaan dana secara sistematis yang mencakup kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya untuk mencapai keberlanjutan usaha (Basar et al., 2024). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah membandingkan tujuan dan aktivitas keuangan, menyiapkan laporan tertulis mengenai pendapatan dan pengeluaran, dan melakukan analisis keuangan secara berkala (Ruscitasari et al., 2022).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberlanjutan usaha (Y) yang merupakan kemampuan sebuah usaha dalam menjaga kestabilan, menjalankan, dan mengembangkan bisnisnya dalam jangka waktu panjang meskipun dihadapkan dengan dinamika pasar yang tidak menentu. Keberlanjutan usaha diukur dengan peningkatan angka penjualan, peningkatan keuntungan atau laba, dan pertumbuhan pemasaran (Winarsih et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Surabaya sektor makanan dan minuman, fashion, serta toko. Penelitian ini menerapkan pendekatan *probability sampling* sebagai teknik dalam menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2023) yang dimaksud dengan *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memastikan bahwa tiap unsur atau anggota dari populasi memiliki kesempatan sama untuk digunakan menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan media *google form* yang telah diisi oleh responden (pelaku UMKM). Pendekatan ini diambil guna mendapatkan informasi secara

nyata dari pelaku usaha dalam menjalankan bisnis mereka. Daftar pernyataan kuesioner bersifat tertutup, dimana responden hanya diperbolehkan memilih opsi jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setiap item pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert lima poin guna mengetahui persepsi para responden terhadap variabel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.1.1.8. Kesesuaian antara variabel akan dibuktikan dengan serangkaian pengujian statistik yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian telah teruji kualitasnya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi sebelum dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan nilai AVE. Uji validitas konvergen dilihat dari *loading factor* dengan nilai diatas 0,70 ($> 0,70$) agar dianggap valid (Hair et al., 2022).

Uji validitas diskriminan merupakan penilaian perbedaan suatu konstruk dari konstruk lainnya (Ruscitasari et al., 2022). Uji ini dilihat dengan pemeriksaan *cross loading*. Validitas diskriminan dinyatakan baik apabila nilai loading suatu indikator terhadap konstraknya lebih tinggi daripada nilai loading indikator tersebut pada konstruk lainnya (Hair et al., 2022). Selain itu, uji validitas dilihat dari nilai AVE harus diatas 0,50 atau 50% (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Tujuan dari uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi, apakah tanggapan responden konsisten dan bebas dari acak. Uji reliabilitas dapat dilihat dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai harus di atas 0,70 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Model struktural menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel laten serta mengukur kelayakan model (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji *R-Square*, *F-Square*, dan *model fit* serta uji hipotesis. Perhitungan nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi apakah pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh. Kriteria intensitas penjelasan varians dibagi menjadi tiga kategori: kuat (0,67), sedang (0,33), dan lemah (0,19).

Uji *F-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kategori nilai *F-Square* terbagi menjadi tiga, yaitu sebesar 0,02 berpengaruh kecil, 0,15 berpengaruh menengah (moderat), dan 0,35 berpengaruh besar (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Selanjutnya *model fit* diukur dengan nilai *Standardised Root Mean Square Residual* (SRMR). Model akan dianggap cocok jika SRMR memiliki nilai kurang dari 0,10 atau kurang dari 0,08 (Hair et al., 2022). Pengujian hipotesis dilakukan guna memperoleh landasan empiris yang kuat dalam menyimpulkan arah dan signifikansi pengaruh antarvariabel yang diteliti. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ (Kurniasari & Lestari, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden dari pelaku UMKM di Kota Surabaya yang menggunakan pembayaran digital sebagai salah satu jenis *financial technology*. Gambaran karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
Usia	< 25 tahun	24	24,00%
	25 - 35 tahun	26	26,00%
	35 - 45 tahun	15	15,00%
	> 45 tahun	35	35,00%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	29,00%
	Perempuan	71	71,00%
Tingkat Pendidikan	SD / Sederajat	9	9,00%
	SMP / Sederajat	15	15,00%
	SMA / Sederajat	56	56,00%
	Diploma / Sarjana	18	18,00%
	Lainnya	2	2,00%
Jenis Usaha	Makanan dan Minuman	70	70,00%
	Toko	25	25,00%
	Fashion	5	5,00%
Lokasi Usaha	Surabaya Barat	20	20,00%
	Surabaya Utara	9	9,00%
	Surabaya Selatan	15	15,00%
	Surabaya Timur	47	47,00%
	Surabaya Pusat	9	9,00%
Omzet	<Rp3.000.000	23	23,00%
	Rp3.000.000 - Rp6.000.000	49	49,00%
	Rp6.000.000 - Rp9.000.000	11	11,00%
	Rp9.000.000 - Rp15.000.000	8	8,00%
	>Rp15.000.000	9	9,00%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data demografis responden, kelompok usia responden mayoritas berada di usia di atas 45 tahun dengan persentase sebesar 35%. Responden dengan usia kurang dari 25 tahun berjumlah 24%, usia antara 25 - 35 tahun berjumlah 26%, usia 35 tahun - 45 tahun sebesar 15%. Dominasi pelaku usaha di atas usia 45 tahun ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang relatif matang dalam mengelola usaha, meskipun kelompok usia ini pada umumnya menghadapi tantangan tersendiri dalam hal adaptasi teknologi digital.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden merupakan pelaku usaha dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 71%. Sementara itu, responden laki-laki hanya sebesar 29%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha yang menjadi objek penelitian ini adalah perempuan.

Dilihat dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir di tingkat SMA / sederajat dengan jumlah 56,00%. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan akhir pada jenjang SMP / sederajat sebesar 15,00%, jenjang Diploma / Sarjana berjumlah 18,00%, jenjang SD / sederajat berjumlah 9,00%. Sedangkan untuk kategori lainnya, yang terdiri dari Magister dan tidak lulus sekolah berjumlah 2,00%. Pola sebaran ini mencerminkan karakteristik umum UMKM, di mana kepemilikan usaha lebih didorong oleh faktor keterampilan praktis dan peluang pasar daripada kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan jenis usaha, mayoritas usaha yang paling banyak adalah kategori makanan dan minuman, yaitu sebesar 70,00%. Sementara itu, kategori toko sebesar 25,00% dan jenis usaha *fashion* hanya sebesar 5,00%. Dominasi sektor makanan dan minuman ini mencerminkan karakteristik mobilitas ekonomi sektor riil di wilayah penelitian, di mana industri kuliner menjadi penggerak utama karena sifat produknya yang merupakan kebutuhan harian masyarakat. Dalam konteks keberlanjutan usaha, sektor ini memiliki perputaran arus kas yang cenderung cepat, sehingga sangat potensial dan membutuhkan integrasi teknologi keuangan (*fintech*) untuk efisiensi serta akurasi pencatatan keuangan harian mereka.

Dilihat dari lokasi usaha, mayoritas lokasi usaha responden berada di wilayah Surabaya Timur dengan jumlah 47,00%. Sementara itu 20,00% berada di wilayah Surabaya Barat, 15,00% di wilayah Surabaya Selatan. Sedangkan wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Pusat berjumlah sama, yaitu 9,00%. Tingginya aktivitas ekonomi di sektor ini mengindikasikan adanya ekosistem pasar yang dinamis, yang secara langsung menuntut para pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi dan memiliki manajemen yang baik guna memenangkan persaingan bisnis lokal.

Selanjutnya berdasarkan omzet usaha per bulan, mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden adalah pelaku usaha dengan omzet per bulan sebesar Rp3.000.000 - Rp6.000.000, yaitu berjumlah 49,00%. Pelaku usaha dengan omzet per bulan <Rp.3.000.000 berjumlah 23 responden atau sebesar 23,00%. Selanjutnya pelaku usaha dengan omzet sebesar Rp6.000.000 - Rp9.000.000 berjumlah 11 responden atau sebesar 11,00%. Responden selanjutnya adalah pelaku usaha dengan omzet perbulan sebesar >Rp15.000.000 berjumlah sembilan responden atau sebesar 9,00%. Sedangkan pelaku usaha dengan omzet sebesar Rp9.000.000 - Rp15.000.000 hanya berjumlah delapan responden atau sebesar 8,00%. Dominasi omzet pada rentang Rp3.000.000 hingga Rp6.000.000 ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar responden berada pada skala usaha mikro yang sangat membutuhkan pengelolaan arus kas secara efisien melalui pemanfaatan teknologi digital.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan data, dimana data dikatakan valid jika data yang dilaporkan peneliti sama dengan data yang sesungguhnya. Uji validitas terbagi menjadi validitas konvergen, validitas diskriminan dan nilai AVE. Nilai yang direkomendasikan untuk uji ini adalah diatas 0,70 ($> 0,70$) agar dianggap valid. Berdasarkan uji yang dilakukan, diperoleh nilai outer loading dari semua indikator $> 0,07$. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel memiliki validitas konvergen yang dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik, nilai loading konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai *loading* konstruk yang lain. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, seluruh indikator atau item pada variabel Adopsi *Fintech* (X1), Manajemen Keuangan, dan Keberlanjutan Usaha (Y) menunjukkan nilai *loading* tertinggi terhadap konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sehingga, secara keseluruhan, semua indikator pada variabel telah memenuhi kriteria kevalidan dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 2. Nilai Cross Loading

Item	Adopsi <i>Financial Technology</i> (X1)	Manajemen Keuangan (X2)	Keberlanjutan Usaha (Y)
X1.1	0.709	0.159	0.134
X1.2	0.711	0.285	0.273
X1.3	0.901	0.087	0.277
X1.4	0.850	0.108	0.262
X1.5	0.855	0.157	0.376
X1.6	0.805	-0.006	0.257
X1.7	0.858	0.115	0.206
X1.8	0.860	0.118	0.256
X1.9	0.716	0.258	0.312
X1.10	0.881	0.297	0.353
X1.11	0.902	0.251	0.416
X2.1	0.100	0.817	0.340
X2.2	0.030	0.770	0.222
X2.3	0.247	0.778	0.256
X2.4	0.177	0.708	0.259
X2.5	0.247	0.811	0.348
X2.6	0.189	0.862	0.280
Y.1	0.329	0.186	0.768
Y.2	0.193	0.177	0.757
Y.3	0.174	0.227	0.727
Y.4	0.267	0.494	0.749
Y.5	0.269	0.198	0.827
Y.6	0.372	0.247	0.738

Sumber: Data diolah (2026)

Validitas diskriminan juga diukur dengan nilai AVE yang bertujuan untuk menilai hubungan antara indikator dengan variabel laten. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah diatas 0,50. Berdasarkan hasil uji, seluruh hasil dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel Adopsi *Fintech*, Manajemen Keuangan, dan Keberlanjutan usaha menunjukkan $> 0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut menunjukkan nilai konvergen yang baik.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Item	Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
1.	X1	0.682
2.	X2	0.628
3.	Y	0.580

Sumber: Data diolah (2026)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memvalidasi tingkat keandalan instrumen, guna memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil dan tidak bias, meskipun digunakan pada waktu atau responden yang berbeda. Reliabilitas dapat dilihat dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Cronbach's alpha digunakan untuk menguji konsistensi internal setiap pernyataan dalam satu variabel. Nilai minimum *cronbach's alpha* adalah 0,70. Berdasarkan hasil uji, seluruh nilai *cronbach's alpha* dari variabel Adopsi *Fintech*, Manajemen Keuangan, dan Keberlanjutan usaha menunjukkan nilai $> 0,70$. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Jika dilakukan pengukuran ulang, instrumen tersebut akan tetap memberikan hasil yang konsisten.

Nilai *composite reliability* merupakan ukuran untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk atau variabel. Nilai *composite reliability* semakin kuat apabila hasil menunjukkan lebih dari 0,70 dan mengindikasikan bahwa indikator dalam setiap variabel memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk tertentu. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, seluruh nilai *composite reliability* dari variabel Adopsi *Fintech* (X1), Manajemen Keuangan (X2), dan Keberlanjutan Usaha (Y) menunjukkan $> 0,70$. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator tersebut mampu mengukur konstruk dengan tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan dalam analisis data berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho-a)</i>	<i>Composite Reliability (rho-c)</i>
1.	X1	0.953	0.969	0.959
2.	X2	0.881	0.894	0.910
3.	Y	0.861	0.879	0.892

Sumber: Data diolah (2026)

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, yaitu adopsi *fintech* dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha serta melihat seberapa besar varians variabel yang dapat dijelaskan. Pengujian model struktural (*inner model*) dapat dilakukan dengan *R-Square*, *F-Square*, dan *cronbach's alpha* serta uji kelayakan model.

Hasil uji *R-Square* untuk variabel Keberlanjutan Usaha adalah 0.221. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Adopsi *Fintech* dan Manajemen Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 22,1% variasi dalam Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya dan nilai tersebut termasuk ke dalam kategori moderat atau cukup kuat. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, misalnya seperti literasi keuangan, lama usaha, strategi pemasaran, kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square*

Item	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y	0.221	0.205

Sumber: Data diolah (2026)

Pengujian *Effect Size* atau *F-Square* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Kategori nilai *F-Square* terbagi menjadi tiga, yaitu nilai 0,02 berarti memiliki pengaruh kecil, nilai 0,15 berarti memiliki pengaruh menengah (moderat), dan nilai 0,35 memiliki pengaruh besar. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, Adopsi *Fintech* memberikan nilai *F-Square* 0,111 dan Manajemen Keuangan memberikan nilai *F-Square* 0,112. Artinya, kedua variabel independen memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji *F-Square*

Item	<i>F-Square</i>	Hasil
X1 - Y	0.111	Berpengaruh Kecil
X2 - Y	0.112	Berpengaruh Kecil

Sumber: Data diolah (2026)

Model fit atau uji kelayakan model merupakan suatu penilaian untuk menentukan seberapa baik atau seberapa cocok tidaknya model yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) yaitu model dikatakan memiliki kecocokan yang baik apabila nilai SRMR memiliki hasil sebesar <0,10 atau <0,08.

Hasil uji *model fit* menunjukkan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,098. Nilai tersebut di bawah nilai ambang batas toleransi maksimal sebesar 0,10 yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik dan variasi data riil dapat

diterima oleh model. Dengan demikian, model penelitian ini valid dan layak digunakan untuk menguji pengaruh adopsi *fintech* dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Surabaya.

Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.098	0.098
d-ULS	2.628	2.628
d G	1.731	1.731
Chi-square	765.201	765.201
NFI	0.650	0.650

Sumber: Data diolah (2026)

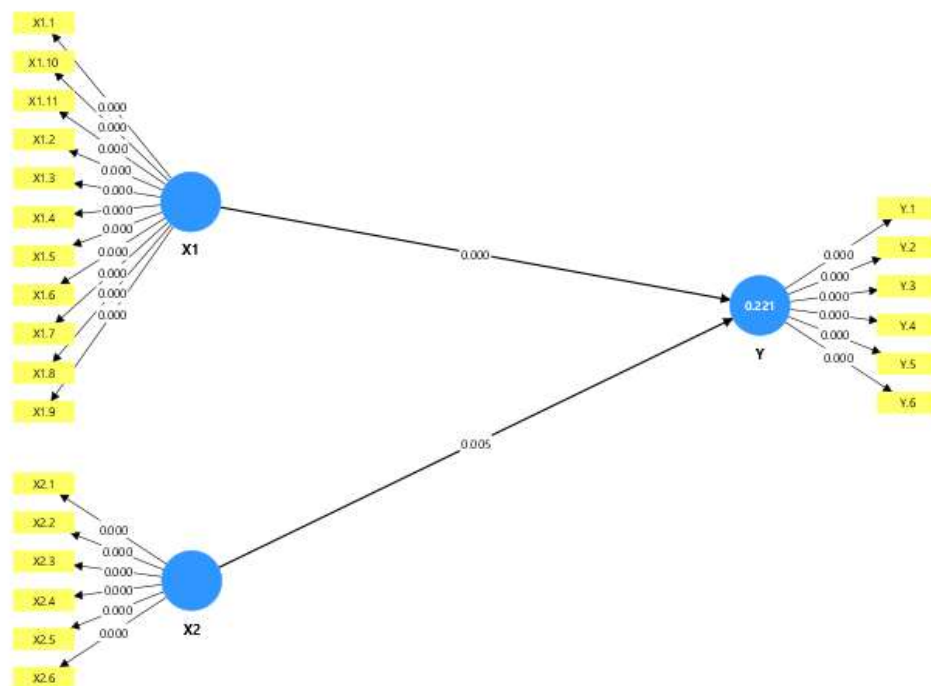
Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti. Hipotesis akan diterima jika *P-Value* < 0,05. Hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS menunjukkan bahwa variabel Adopsi *Fintech* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya (Y) dengan bukti dari nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0,301 dan *P-Value* 0,000. Hasil pengujian dari variabel Manajemen Keuangan (X2) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y) juga menunjukkan pengaruh dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,303 dan nilai *P-Value* sebesar 0,005. Nilai *P-Value* yang diperoleh tersebut di atas batas ideal yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu Adopsi *Fintech* dan Manajemen Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Item	<i>Original Sample</i>	<i>P - Values</i>
X1 - Y	0.301	0.000
X2 - Y	0.303	0.005

Sumber: Data diolah (2026)



Gambar 1. Hasil Uji Model Struktural

Sumber: Data diolah (2026)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Adopsi *Fintech* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaku usaha UMKM mengadopsi *fintech*, maka akan diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan hasil yang mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Variabel Adopsi *Fintech* (X1) dan Manajemen Keuangan (X2) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya (Y).

Adopsi *Fintech* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaku usaha UMKM mengadopsi *fintech*, maka akan diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha UMKM di Kota Surabaya, khususnya sektor makanan dan minuman, toko, serta *fashion* telah memanfaatkan teknologi keuangan sebagai alat untuk mendukung efisiensi operasional usaha serta memperkuat daya saing bisnis yang dapat berdampak terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lontchi et al. (2023); Kurniasari et al. (2025); Widagdo & Sa'diyah (2023); Mahyuzar et al. (2026) dan Kisin & Setyahuni (2024) yang menunjukkan bahwa adopsi *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis UKM.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha merasa bahwa dengan adopsi *fintech* membuat operasional bisnis mereka menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan menggunakan *fintech*, mereka dapat memantau arus kas masuk dan keluar secara akurat. Keberhasilan ini juga dikarenakan tidak ada hambatan yang berarti, dimana pelaku UMKM menilai bahwa prosedur pendaftaran dan penggunaan layanan *fintech* mudah dipelajari, sangat fleksibel karena dapat diakses kapan saja. Kemudahan dan manfaat yang dirasakan pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech* ini menciptakan komitmen bahwa mereka akan terus menggunakan *financial technology* sebagai modal untuk menumbuhkan daya saing bisnis dan menangkap peluang baru.

Sementara itu, variabel manajemen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Semakin baik manajemen keuangan pelaku usaha, maka akan diikuti juga terhadap peningkatan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Surabaya, khususnya pada sektor makanan dan minuman, toko, dan *fashion* telah menyadari pentingnya sebuah manajemen keuangan yang baik. Praktik manajemen keuangan seperti perencanaan keuangan, pencatatan secara rutin dan menganalisis laporan keuangan secara berkala dianggap sebagai sesuatu yang sangat berharga karena dapat membantu pelaku UMKM memiliki acuan dasar yang akurat untuk mengevaluasi perkembangan dan prospek bisnisnya di masa depan. Informasi keuangan yang akurat ini dapat meminimalisir ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan membantu mengontrol biaya operasional yang berdampak terhadap keberlanjutan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Srihandoko et al. (2025); Martono & Febriyanti (2023) dan Naufal & Purwanto (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Widagdo & Sa'diyah (2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dan teknologi keuangan dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi *fintech* dan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi finansial di lapangan mampu meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan memperkuat daya saing bisnis di era digital. Faktor kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan nyata (*perceived usefulness*) yang dirasakan oleh pelaku UMKM berhasil menumbuhkan komitmen berkelanjutan untuk menjadikan teknologi keuangan sebagai instrumen strategis dalam menangkap peluang pasar baru.

Di samping itu, manajemen keuangan sebagai sumber daya internal melalui tindakan nyata seperti perencanaan keuangan dan pembuatan hingga penyusunan laporan keuangan, pelaku usaha dapat memantau perkembangan usaha mereka secara akurat. Pengelolaan keuangan yang baik pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pencapaian keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian memberikan bukti bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada modal fisik, melainkan pada integrasi antara aspek perilaku adopsi teknologi (*behavioral adoption*) dan kedisiplinan tata kelola internal. Kebaruan riset ini membuktikan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan teknologi yang diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik menjadi perpaduan yang paling krusial untuk menjaga kelangsungan usaha UMKM di era digital.

Meskipun memberikan hasil yang signifikan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup wilayah yang hanya berfokus di Kota Surabaya dengan jumlah sampel terbatas sebanyak 100 responden. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup tiga sektor usaha (makanan dan minuman, toko, dan *fashion*), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Variabel *fintech* dalam penelitian ini masih terbatas pada dimensi pembayaran digital saja, dan fokus analisis hanya tertuju pada faktor internal melalui dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, menambah jenis teknologi keuangan, serta mengintegrasikan faktor eksternal lain seperti literasi keuangan, dukungan pembiayaan, strategi pemasaran digital, inovasi produk ataupun variabel lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2025). *Afirmasi Kebijakan Penghapusan Pajak Usaha Kecil Bagi UMKM*. Kementerian UMKM Republik Indonesia. <https://umkm.go.id/news/trujm0bu4rptb9nde9a8b09h>
- Arestha, R., Afifah, N., & Mastaruddin. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 948–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44970>
- Bailusy, M. N., Pollack, J., Fahri, J., Amarullah, D., & Buamonabot, I. (2025). Determinants of Indonesian Smes' Intentions To Adopt Fintech: an Innovation Diffusion Theory Perspective. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 40(2), 196–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jieb.v40i2.10843>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Rahman, A. R. A., Zain, N. N. M., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-FinTech Adoption Mediation on the Financial Literacy Elements and Sustainable Entrepreneurship among Bumiputera MSMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 138–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16546>
- BPS Kota Surabaya. (2025). *Distribusi PDRB Kota Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. <https://surabayakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/distribusi-pdrb-kota-surabaya-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>

- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris* (1st ed.). Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(01), 116–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). Development of Financial Literacy and Fintech Adoption on Women SMEs Business Performance in Indonesia. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 5(13(131)), 67–75. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Mahyuzar, H., Abid, A., Prawira, C., Pamungkas, B., & Bangsa, U. P. (2026). Financial Technology and MSME Sustainability : The Mediating Role of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Moderating Government Support. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 242–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/invest.v7i1.2060>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Mutamimah, & Indriastuti, M. (2023). Fintech, financial literacy, and financial inclusion in Indonesian SMEs. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 27(1/2), 137–150. <https://doi.org/10.1504/ijeim.2023.10054381>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability.*, 16(2), 209–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.02.5>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 25(2), 122–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v25i2.21287>
- Rahmasari, A. (2025). *Perkembangan UMKM di Surabaya: Tantangan dan Peluang di Era Ekonomi Kreatif*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/aisyahrahmasari8740/692b19a4c925c4448f144f33/perkembangan-umkm-di-surabaya-tantangan-dan-peluang-di-era-ekonomi-kreatif>

- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Wibisono, D. (2022). Financial literacy and financial planning and control level in MSMEs. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 107–120. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23620>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Srihandoko, W., Setiawan, H., & Khim, S. (2025). The Role of Bank Credit, Financial Management, and Access to Capital in Enhancing MSME Sustainability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2835–2838. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.4012>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Wicaksono, A. B., & Widajantie, T. D. (2023). Factors Affecting the Understanding of Umkm in Preparing Financial Reports According To SAK EMKM in Gunung Anyar Sub-District. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(1), 219–229. <https://doi.org/10.53067/ije3.v3i1.137>
- Widagdo, B., & Sa'diyah, C. (2023). Business Sustainability: Functions of Financial Behavior, Technology, and Knowledge. *Problems and Perspectives in Management*, 21(1), 120–130. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.11](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.11)
- Winarsih, Winarti, W., Machmuddah, Z., & Tahar, E. B. (2021). The Relationship between Capital Financial, Accounting Capability and Micro-, Small- and Medium-Sized Enterprises' (MSMEs) Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 229–242. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21425>
- Yonatan, A. Z. (2025). 5 Provinsi dengan Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil Terbanyak 2024. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/5-provinsi-dengan-jumlah-usaha-industri-mikro-dan-kecil-terbanyak-2024-JW1dP>